

# **Tata Kelola Industri Kreatif : Studi Kasus Provinsi Kepulauan Riau**

**Oleh**  
**Tri Asha Lonika**  
**NIM.2205050011**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi tata kelola industri kreatif dalam menjadikan Provinsi Kepulauan Riau sebagai outlet ekspor ekonomi kreatif Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi pustaka dan analisis kebijakan. Data penelitian diperoleh dari dokumen kebijakan nasional, laporan pemerintah, Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi ilmiah, serta berbagai dokumen terkait pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan perspektif Sub-Regional Development untuk menjelaskan bagaimana keunggulan geografis dan pembangunan kawasan strategis dapat dimanfaatkan dalam memperkuat posisi Kepulauan Riau dalam jaringan ekonomi regional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tata kelola industri kreatif di Kepulauan Riau diimplementasikan melalui pengembangan tiga kawasan strategis yang memiliki fungsi saling melengkapi, yaitu Gurindam 12 Tanjungpinang sebagai pusat edukasi dan penguatan sumber daya manusia kreatif, Lobam Bintan sebagai kawasan industri dan hilirisasi produk kreatif, serta Harbour Bay Batam sebagai kawasan etalase dan konektivitas pasar internasional. Integrasi ketiga kawasan tersebut membentuk rantai nilai industri kreatif mulai dari pengembangan kapasitas, produksi, hingga promosi dan pemasaran. Namun, masih terdapat tantangan berupa koordinasi kelembagaan, penguatan kapasitas pelaku kreatif, perlindungan kekayaan intelektual, dan optimalisasi akses pasar global. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola berbasis kolaborasi antaraktor dan kebijakan lintas sektor untuk meningkatkan daya saing industri kreatif Kepulauan Riau secara berkelanjutan.

Kata kunci: Tata Kelola Industri Kreatif, *Sub-Regional Development*, Kawasan Strategis, Ekonomi Kreatif, Kepulauan Riau.

***Creative Industry Governance: A Case Study of the  
Riau Islands Province***

***Author***  
**Tri Asha Lonika**  
**NIM.2205050011**

***Abstract***

*This research aims to analyze the creative industry governance strategy in making the Riau Islands Province an export outlet for Indonesia's creative economy. This study uses a qualitative approach with descriptive-analytical methods through literature studies and policy analysis. Research data were obtained from national policy documents, government reports, the Central Statistics Agency (BPS), scientific publications, and various documents related to creative economy development. This study uses a Sub-Regional Development perspective to explain how geographical advantages and strategic area development can be utilized to strengthen the position of the Riau Islands in regional and international economic networks. The results show that the creative industry governance strategy in the Riau Islands is implemented through the development of three strategic areas with complementary functions, namely Gurindam 12 Tanjungpinang as an education center and strengthening of creative human resources, Lobam Bintan as an industrial area and downstreaming of creative products, and Harbour Bay Batam as a showcase area and international market connectivity. The integration of these three areas forms a creative industry value chain ranging from capacity development and production to promotion and marketing. However, challenges remain in the form of institutional coordination, strengthening the capacity of creative actors, protecting intellectual property, and optimizing global market access. Therefore, it is necessary to strengthen governance based on collaboration between actors and cross-sectoral policies to increase the competitiveness of the Riau Islands' creative industry in a sustainable manner.*

***Keywords:*** Creative Industry Governance, Sub-Regional Development, Strategic Areas, Creative Economy, Riau Islands